

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

##### 1. Uji Statistik Deskriptif Demografi Responden

Peneliti mengambil sampel auditor yang tersebar dalam Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 9 KAP yang tersebar dalam Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan peta distribusi seperti dalam tabel 4.1:

**Tabel 4.1**  
**Data Penyebaran Kuesioner**

No	KAP	Provinsi	Kuesioner yang dibagikan	Kuesioner yang kembali
1	Tarnizi Achmad	Jawa Tengah	10	7
2	Arnestes	Jawa Tengah	10	5
3	Siswanto	Jawa Tengah	10	4
4	Indarto	DIY	7	3
5	Sodikin Harjianto	Jawa Tengah	7	3
6	Dr. Payamta	Jawa Tengah	10	7
7	Ganung AB	Jawa Tengah	10	5
8	Harhinto Teguh	Jawa Tengah	15	15
9	Wartono	Jawa Tengah	10	6
<b>TOTAL</b>			<b>89</b>	<b>55</b>

Sumber: Data Primer

Kuesioner yang disebarakan sebanyak 89 dijelaskan dalam tabel 4.2:

**Tabel 4.2**  
**Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Kuesioner yang dikirim	89	100%
Kuesioner yang kembali	55	62%
Kuesioner yang tidak kembali	34	38%
Kuesioner yang dapat diolah	55	62%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%

Sumber: Data Primer

Karakteristik responden menampilkan identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jabatan. Identitas pada penelitian ini yaitu dari nama, jenis kelamin, usia, jabatan/bagian, masa bekerja di OPD dan masa bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Deskripsi karakteristik responden ditunjukkan dalam tabel 4.3:

**Tabel 4.3**  
**Data Statistik Karakteristik Responden**

No	Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Presentase
1	Jabatan	Jumlah Responden	55	100%
		Junior	28	51%
		Senior	27	49%
2	Umur	Jumlah Responden	55	100%
		< 25 Tahun	39	71%
		26 - 30 Tahun	12	22%
		31 - 40 Tahun	3	5%
		> 41 Tahun	1	2%
3	Pendidikan	Jumlah Responden	55	100%
		D3	4	7%
		S1	43	78%
		S2	7	13%
		S3	1	2%
4	Pengalaman	Jumlah Responden	55	100%
		1 - 2 Tahun	40	73%
		3 - 5 Tahun	11	20%
		> 6 Tahun	4	7%
5	Jenis Kelamin	<b>Deskripsi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
		<b>Jumlah Responden</b>	<b>55</b>	100%
		<b>Pria</b>	<b>30</b>	55%
		<b>Wanita</b>	<b>25</b>	45%
6	atau Pendidikan di Akuntansi Pernah Pelatihan	<b>Jumlah Responden</b>	<b>55</b>	100%
		<b>Pernah</b>	<b>55</b>	100%
		<b>Belum</b>	<b>0</b>	0%

Sumber: Data Primer

Dari tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang berjumlah 55, diantaranya adalah auditor junior, yakni sebanyak 28 responden atau sebesar 51%. Sedangkan responden yang menjabat sebagai auditor senior sebanyak 27 responden atau sebesar 49%, maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah auditor yang masih dalam jenjang auditor junior. Dari data 4.3 di atas juga menjelaskan tentang umur responden yang memiliki kisaran umur < 25 tahun adalah

sebanyak 39 responden atau sebesar 71%. Responden yang memiliki kisaran umur antara 26–30 tahun sebanyak 12 responden atau sebesar 22%. Responden yang memiliki kisaran umur antara 31–40 tahun adalah sebanyak 3 responden atau sebesar 5%, sedangkan responden yang memiliki kisaran umur > 41 tahun sebanyak 1 responden atau sebesar 2%.

Responden yang sudah atau sedang menempuh jenjang pendidikan D3 yakni sebanyak 4 responden atau sebesar 7%. Responden yang sudah atau sedang menempuh jenjang pendidikan S1 sebanyak 43 responden atau sebesar 78%. Responden yang sudah atau sedang menempuh jenjang pendidikan S2 sebanyak 7 responden atau sebesar 13%. Responden yang sudah atau sedang menempuh jenjang pendidikan S3 sebanyak 1 responden atau sebesar 2%. Responden yang sudah menempuh pengalaman menjadi auditor selama 1-2 tahun sebanyak 40 responden atau sebesar 73%. Responden yang sudah menempuh pengalaman menjadi auditor selama 3-5 tahun sebanyak 11 responden atau sebesar 20%. Responden yang sudah menempuh pengalaman menjadi auditor selama >6 tahun sebanyak 4 atau sebesar 7%.

Tabel 4.3 di atas juga menjelaskan tentang jenis kelamin responden, responden dengan jenis kelamin pria sebanyak 30 responden atau sebesar 55%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden atau sebesar 45%. Dapat disimpulkan juga bahwa responden mayoritas besar adalah berjenis kelamin pria.

Responden yang pernah mengikuti pelatihan audit atau pernah berpendidikan di akuntansi sebanyak 55 responden atau 100%, sedangkan responden yang belum pernah mengikuti pelatihan audit atau tidak pernah berpendidikan akuntansi sebanyak 0 atau sebesar 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua responden pernah mengikuti pelatihan audit atau pernah berpendidikan akuntansi.

## 2. Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian digambarkan dalam tabel

4.4 dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian**

Variabel	Teoritis		Aktual	
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean
Independensi	5-50	30	31-47	40.04
Pengalaman Kerja	5-50	30	27-45	37.93
Akuntabilitas	5-50	30	26-46	37.75
Due Professional Care	5-50	30	30-48	40.42
Kompetensi	5-45	27	28-45	36.93
Kualitas Audit	5-45	27	27-44	37.13

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Independensi

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa independensi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-50 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 30. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 31-47 dengan mean aktual sebesar 40.04. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual  $>$  mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata independensi yang terjadi di Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi.

b. Pengalaman Kerja

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-50 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 30. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 27-45 dengan mean aktual sebesar 37.93. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual  $>$  mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengalaman kerja auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi.

c. Akuntabilitas

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-50 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 30. Berdasarkan jawaban responden

kisaran aktual yaitu 26-46 dengan mean aktual sebesar 37.75. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual  $>$  mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata akuntabilitas auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi.

d. *Due Professional Care*

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa *due professional care* memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-50 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 30. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 30-48 dengan mean aktual sebesar 40.42. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual  $>$  mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *due professional care* auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi.

e. Kompetensi

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kompetensi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-45 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 27. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 28-45 dengan mean aktual sebesar 36.93. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual  $>$  mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi.

f. Kualitas Audit

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-45 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 27. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 27-44 dengan mean aktual sebesar 37.13. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual  $>$  mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas audit auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi.

3. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevaliditasan kuesioner dengan menggunakan *pearson correlation* dan pernyataan kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai *pearson correlation* di atas 0,25. Hasil uji validitas digambarkan dalam tabel 4.5:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Independensi**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b><i>Sig. (2-tailed)</i></b>	<b>Keterangan</b>
IND1	0.779	0.000	Valid
IND2	0.620	0.000	Valid
IND3	0.558	0.000	Valid
IND4	0.454	0.001	Valid
IND5	0.420	0.001	Valid
IND6	0.536	0.000	Valid
IND7	0.531	0.000	Valid
IND8	0.674	0.000	Valid
IND9	0.644	0.000	Valid
IND10	0.710	0.000	Valid

Sumber: *output SPSS v.19*

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu independensi memiliki 10 butir pernyataan dengan masing-masing item memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,25. Seluruh item pernyataan variabel tekanan eksternal dikatakan valid.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b><i>Sig. (2-tailed)</i></b>	<b>Keterangan</b>
PK1	0.611	0.000	Valid
PK2	0.753	0.000	Valid
PK3	0.498	0.000	Valid
PK4	0.509	0.000	Valid
PK5	0.546	0.000	Valid
PK6	0.503	0.000	Valid
PK7	0.755	0.000	Valid
PK8	0.777	0.000	Valid
PK9	0.744	0.000	Valid
PK10	0.653	0.000	Valid

Sumber: *output SPSS v.19*

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pengalaman kerja memiliki 10 butir pernyataan dengan masing-masing item memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,25. Seluruh item pernyataan variabel tekanan eksternal dikatakan valid.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Akuntabilitas**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b><i>Sig. (2-tailed)</i></b>	<b>Keterangan</b>
AKT1	0.468	0.000	Valid
AKT2	0.454	0.000	Valid
AKT3	0.427	0.001	Valid
AKT4	0.368	0.006	Valid
AKT5	0.626	0.000	Valid
AKT6	0.722	0.000	Valid
AKT7	0.765	0.000	Valid
AKT8	0.504	0.000	Valid
AKT9	0.308	0.022	Valid
AKT10	0.461	0.000	Valid

Sumber: *output SPSS v.19*

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu akuntabilitas memiliki 10 butir pernyataan dengan masing-masing item memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,25. Seluruh item pernyataan variabel tekanan eksternal dikatakan valid.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas *Due Professional Care***

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b><i>Sig. (2-tailed)</i></b>	<b>Keterangan</b>
DPC1	0.616	0.000	Valid
DPC2	0.628	0.000	Valid
DPC3	0.625	0.000	Valid
DPC4	0.490	0.000	Valid
DPC5	0.558	0.000	Valid
DPC6	0.698	0.000	Valid
DPC7	0.764	0.000	Valid
DPC8	0.667	0.000	Valid
DPC9	0.687	0.000	Valid
DPC10	0.341	0.011	Valid

Sumber: *output SPSS v.19*

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *due professional care* memiliki 10 butir pernyataan dengan masing-masing item memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,25. Seluruh item pernyataan variabel tekanan eksternal dikatakan valid.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Kompetensi**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b><i>Sig. (2-tailed)</i></b>	<b>Keterangan</b>
KMP1	0.677	0.000	Valid
KMP2	0.720	0.000	Valid
KMP3	0.719	0.000	Valid
KMP4	0.585	0.000	Valid
KMP5	0.618	0.000	Valid
KMP6	0.691	0.000	Valid
KMP7	0.724	0.000	Valid
KMP8	0.661	0.000	Valid
KMP9	0.604	0.000	Valid

Sumber: *output SPSS v.19*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kompetensi memiliki 10 butir pernyataan dengan masing-masing item memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,25. Seluruh item pernyataan variabel tekanan eksternal dikatakan valid.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Kualitas Audit**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b><i>Sig. (2-tailed)</i></b>	<b>Keterangan</b>
KA1	0.658	0.000	Valid
KA2	0.683	0.000	Valid
KA3	0.306	0.023	Valid
KA4	0.629	0.000	Valid
KA5	0.681	0.000	Valid
KA6	0.614	0.000	Valid
KA7	0.653	0.000	Valid
KA8	0.724	0.000	Valid

KA9	0.455	0.000	Valid
-----	-------	-------	-------

Sumber: *output SPSS v.19*

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kualitas audit memiliki 10 butir pernyataan dengan masing-masing item memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,25. Seluruh item pernyataan variabel tekanan eksternal dikatakan valid.

#### 4. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas digambarkan dalam tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Independensi	0,748
Pengalaman Kerja	0,756
Akuntabilitas	0,706
<i>Due Professional Care</i>	0,748
Kompetensi	0,762
Kualitas Audit	0,748

Sumber: *output SPSS v.19*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel diatas 0,6. Maka dapat disimpulkan pernyataan-pernyataan seluruh variabel penelitian ini memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

## 5. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dari data yang digunakan sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas digambarkan dalam tabel 4.12

**Tabel 4.12**  
**Uji Normalitas**

	<b>Unstandardized Residual</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0,784

Sumber: *output SPSS v.19*

Berdasarkan tabel 4.12 uji *kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,784 > \alpha 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas digambarkan dalam tabel 4.13 di bawah:

**Tabel 4.13**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Total Independensi	.375	2.664
Total Pengalaman Kerja	.484	2.065
Total Akuntabilitas	.604	1.656
Total Due Professional Care	.332	3.015
Total Kompetensi	.447	2.239

Sumber: *output SPSS v.19*

Tabel 4.13 menjelaskan bahwa data yang ada pada masing-masing variabel independen dalam penelitian ini tidak terkena

multikolinearitas. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor (VIF)* secara keseluruhan  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas digambarkan dalam tabel 4.14 di bawah:

**Tabel 4.14**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
Total Independensi	.313
Total Pengalaman Kerja	.798
Total Akuntabilitas	.715
Total Due Professional Care	.391
Total Kompetensi	.536

Sumber: *output SPSS v.19*

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Tabel 4.14 menjelaskan bahwa nilai signifikan  $> \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas

## B. Uji Hipotesis

### 1. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Berikut hasil uji-F sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji-F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	550.146	5	110.029	26.177	.000 <sup>a</sup>
Residual	205.964	49	4.203		
Total	756.109	54			

Sumber: *output SPSS v.19*

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil pengujian memiliki nilai signifikansi  $0,000 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa independensi, pengalaman kerja, akuntabilitas, *due professional care* dan kompetensi secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

### 2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Berikut hasil uji *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Adjusted R<sup>2</sup>**

Model	Adjusted R Square
1	.700

Sumber: *output SPSS v.19*

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,700. Hal ini sama dengan 70% variasi dari variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu independensi, pengalaman kerja, akuntabilitas, *due professional care* dan

kompetensi. Sisanya 30% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

### 3. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji *t*)

Berikut hasil uji signifikansi secara parsial (uji *t*):

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji *t***

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.564	3.054		.840	.405
Total Independensi	.070	.100	.085	.700	.487
Total Pengalaman Kerja	.319	.094	.365	3.408	.001
Total Akuntabilitas	.194	.084	.222	2.314	.025
Total Due Professional Care	.085	.106	.103	.799	.428
Total Kompetensi	.242	.100	.268	2.404	.020

Sumber: *output SPSS v.19*

Bersasarkan tabel 4.17 diatas dapat disimplkan persamaan regresi adalah :

$$Y = 2.564 + 0.070X_1 + 0.319X_2 + 0.194X_3 + 0.085X_4 + 0.242X_5 + e$$

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

#### a. Uji Hipotesis 1 (H1)

Berdasarkan tabel diatas variabel independensi memiliki nilai signifikansi  $0,487 > \alpha 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,070. Maka dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

**b. Uji Hipotesis 2 (H2)**

Berdasarkan tabel diatas variabel pengalaman kerja memiliki nilai signifikansi  $0,001 < \alpha 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,319. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

**c. Uji Hipotesis 3 (H3)**

Berdasarkan tabel diatas variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikansi  $0,025 < \alpha 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,194. Maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

**d. Uji Hipotesis 4 (H4)**

Berdasarkan tabel diatas variabel *due professional care* memiliki nilai signifikansi  $0,428 > \alpha 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,085. Maka dapat disimpulkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak.

**e. Uji Hipotesis 5 (H5)**

Berdasarkan tabel diatas variabel kompetensi memiliki nilai signifikansi  $0,020 < \alpha 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,242. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif

terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel independensi (H1) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dengan demikian (H1) ditolak. Sukriah dan Inapty (2009) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dikarenakan dalam proses auditing, masih adanya intervensi terhadap auditor yang dilakukan oleh pihak pimpinan klien atau pihak terkait.

Sikap independen terkadang bisa saja tidak terlalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal itu bisa terjadi karena auditor harus memiliki kerja sama yang baik yang mana dalam hal ini yaitu antara auditor terhadap instansi atau direksi yang bersangkutan. Misalnya seperti auditor membutuhkan suatu dokumen tertentu yang mana dari pihak direksi harus menyediakan dokumen tersebut. Hal tersebut juga bisa memudahkan auditor dalam melakukan tugas audit.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budhiarta (2015), Agusti dan Pertiwi (2013), Ningtyas dan Aris (2016) sekaligus penelitian dari Ardini (2010). Karena penelitian-penelitian yang sebelumnya menyatakan dalam penelitiannya bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

## **2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel pengalaman kerja (H2) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dengan demikian (H2) diterima. Menurut Ningtyas dan Aris (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan hal penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme tinggi seperti akuntan publik.

Sesuai dengan standar umum, bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya. Pengalaman kerja juga merupakan seberapa jauh jam terbang yang sudah dilakukan sebagai auditor. Karena semakin tinggi jam terbang dari seorang auditor, maka juga menentukan seberapa baik kualitas audit yang dilakukan oleh seorang auditor dalam mengaudit klien.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budiarta (2015), Dewi dan Sudana (2018) yang mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal senada juga diungkapkan oleh Ningtyas dan Aris (2016) yang mengungkapkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **3. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel akuntabilitas (H3) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dengan demikian (H3) diterima. Menurut Wiratama dan Budiarta (2015), akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban pengelola kepada pemangku kepentingan.

Akuntabilitas dalam hal ini adalah bentuk profesionalisme yang harus dimiliki oleh auditor untuk mempertanggungjawabkan hasil auditnya kepada pemangku kepentingan. Dengan hal ini, maka akuntabilitas harus dimiliki dalam jiwa auditor publik dalam menentukan kualitas audit nantinya. Semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor, maka semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Wiratama dan Budiarta (2015) dan Ardini (2010) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal senada juga dikatakan oleh Dewi dan Sudana (2018) dan Badjuri (2011).

### **4. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *due professional care* (H4) menunjukkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan demikian (H4) ditolak. Hakim dan Esfandari (2015) menyatakan bahwa suatu pelaksanaan audit dikatakan berkualitas jika pelaksanaannya sesuai dengan standar audit. Auditor cenderung

menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik dan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku untuk menentukan kualitas yang memadai.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dikarenakan kualitas audit diukur dengan standar audit yang berlaku. Karenanya *due professional care* merupakan kecermatan dan keseksamaan dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Dalam hal ini Auditor cenderung menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik dan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku untuk menentukan kualitas yang memadai.

Penelitian ini mendukung dari penelitian dari Hakim dan Esfandari (2015) dan Badjuri (2014) yang menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini sekaligus tidak mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budhiarta (2015), Faturachman dan Nugraha (2015) dan penelitiannya Singgih dan Bawono (2010) yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **5. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel kompetensi (H5) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dengan demikian (H5) diterima. Menurut Tjun dkk (2012), auditor yang berkompeten adalah auditor yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Kompetensi yang dimiliki auditor adalah sebuah bentuk dari pada keterampilan auditor dalam bidangnya dalam melakukan tugasnya. Faktor pendidikan ataupun pelatihan juga berpengaruh dalam menentukan kompetensi yang dimiliki oleh auditor. Semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010) dan Nurjanah dan Kartika (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal senada juga diungkapkan oleh Aziz (2018), Agusti dan Pertiwi (2013) sekaligus Ningtyas dan Aris (2016) yang mengungkapkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.